
**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG MITIGASI BENCANA BANJIR
DENGAN SIKAP KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT MENGHADAPI
BANJIR DI RW 05 KELURAHAN GEDONG PANJANG KECAMATAN
CITAMIANG KOTA SUKABUMI**

Ady Waluya¹, Dedi Wahyudin^{2*}

^{1,2}Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kota Sukabumi

Email: ¹adywaluya78@gmail.com, ²dediwahyudin@dosen.stikesmi.ac.id

ABSTRACT

Knowledge of disasters is the main reason for someone to carry out existing protection activities or preparedness efforts. Disaster preparedness is a condition in which society, both individually and in groups, has the ability to anticipate the possibility of a disaster occurring in the future.

Flooding is the flow of water on the ground surface that is relatively high and cannot be accommodated by channels (drainage) or rivers, so that it overflows to the right and left and causes puddles/flows in amounts that exceed normal and results in losses to humans. Disaster management is a continuous process in which the government, business world, and civil society plan and reduce the effects of disasters, take action immediately after a disaster occurs, and take steps for recovery (Nisa, 2014).

The type of research used in this research is correlational research . The population in this study were all heads of families in RW 5, Gedong Panjang Village, Citamiang District , Sukabumi City. The sampling method that will be used in this research is the total sampling technique. This research's bivariate analysis will use statistical tests Chi- Square.

Based on statistical test results Chi Square showing p value 0.000 6 (< 0.05) which means that there is a relationship between disaster knowledge and the preparedness attitude of residents in facing flood disasters among respondents.

There is a relationship between disaster knowledge and residents' preparedness attitudes in facing flood disasters. Recommended for residents of Rw 05 Kelurahan Gedong Panjang District Citamiang, Sukabumi City can face preparedness in the face of flood disasters.

Keywords: Knowledge , Disaster Mitigation, Floods.

ABSTRAK

Pengetahuan terhadap bencana merupakan alasan utama seseorang untuk melakukan kegiatan perlindungan atau upaya kesiapsiagaan yang ada. Kesiapsiagaan menghadapi bencana merupakan suatu kondisi masyarakat yang baik secara individu maupun kelompok yang memiliki kemampuan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya bencana di kemudian hari.

Banjir adalah aliran air di permukaan tanah yang relatif tinggi dan tidak dapat ditampung oleh saluran (drainase) atau sungai, sehingga melimpah ke kanan dan kiri serta menimbulkan genangan/aliran dalam jumlah yang melebihi normal dan mengakibatkan kerugian pada manusia. Manajemen bencana

adalah sebuah proses yang terus menerus dimana pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat sipil merencanakan dan mengurangi pengaruh bencana, mengambil tindakan segera setelah bencana terjadi, dan mengambil langkah-langkah untuk pemulihan (Nisa, 2014)

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga di RW 5 Kelurahan Gedong Panjang Kecamatan Citamiang Kota Sukabumi. Cara pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik *total sampling*. Analisa bivariat penelitian ini akan menggunakan uji statistic *Chi-Square*.

Berdasarkan hasil uji statistic *Chi Square* menunjukkan *p value* 0,0006 ($< 0,05$) yang berarti ada hubungan pengetahuan bencana dengan sikap kesiapsiagaan warga dalam menghadapi bencana banjir pada responden.

Terdapat hubungan pengetahuan bencana dengan sikap kesiapsiagaan warga dalam menghadapi bencana tanah Banjir. Disarankan bagi masyarakat Rw 05 Kelurahan Gedong Panjang Kecamatan Citamiang Kota Sukabumi dapat menghadapi kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana Banjir.

Kata Kunci: Pengetahuan, Mitigasi Bencana, Banjir

PENDAHULUAN

Berdasarkan letak geografis Indonesia terletak pada wilayah yang rawan terhadap bencana alam seperti tanah Banjir, gempa bumi, letusan gunung berapi dan banjir. Dari beberapa bencana tersebut banjir merupakan bencana yang sering datang dan merupakan kondisi yang tidak dapat dihindari di sejumlah daerah karena sekitar 30 % dari 5000 sungai besar yang ada di Indonesia melintasi kawasan padat penduduk Presentase kejadian banjir di Indonesia mencapai 38% dari seluruh kejadian bencana. Kejadian Banjir mencapai 18% dari seluruh kejadian bencana. (Bakornas PB.2007).

Negara Indonesia rentan terhadap ancaman bencana geologi seperti letusan gunung berapi, gempa bumi,, tsunami dan tanah Banjir. Potensi ancaman bencana alam lainnya termasuk banjir, kebakaran, kekeringan, gelombang pasang dan badai tropis. Menurut Centre for Research on the Epidemiology of Disasters (CRED), selama satu abad terakhir (1907-2007), menunjukkan bahwa telah terjadi 343 bencana alam besar dalam wilayah Indonesia. Bencana alam tersebut menelan 236.543 korban jiwa dan menyentuh 2.639.025 penduduk, dan lebih dari 19 juta orang yang terkena dampak dari 30kejadian bencana yang terjadi sepanjang 2 dekade terakhir ini, tahun 1980-2009.

Berdasarkan data bencana Indonesia yang dirilis oleh BNPB, jumlah banjir di Indonesia pada tahun 2017 adalah 979 kali dan pada tahun 2018 871 kali. Pada 2017, jumlah korban 162 orang, 106 orang terluka, 2.518.378 orang terluka, 3.371 rumah rusak berat. Korban tewas akibat banjir pada tahun 2018 adalah yang tertinggi di antara bencana lainnya, dengan 36 orang tewas, 243 terluka, 470.461 tewas dan 946 rumah rusak berat. (BNPB, 2019).

Pengetahuan terhadap bencana merupakan alasan utama seseorang untuk melakukan kegiatan perlindungan atau upaya kesiapsiagaan yang ada. Kesiapsiagaan menghadapi bencana merupakan suatu kondisi masyarakat yang baik secara individu maupun kelompok yang memiliki kemampuan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya bencana di kemudian hari. Indikator pengetahuan dan sikap individu atau rumah tangga merupakan pengetahuan dasar yang dimiliki individu meliputi tentang bencana, penyebab, cara pencegahan gejala maupun apa yang dilakukan saat terjadi banjir, individu atau masyarakat yang memiliki pengetahuan lebih baik terkait dengan bencana yang terjadi

cenderung memiliki kesiapsiagaan yang lebih dibandingkan masyarakat yang minim pengetahuan (UNESCO dalam Rosyida & Rohmah, 2017).

Banjir adalah aliran air di permukaan tanah yang relatif tinggi dan tidak dapat ditampung oleh saluran (drainase) atau sungai, sehingga melimpah ke kanan dan kiri serta menimbulkan genangan/aliran dalam jumlah yang melebihi normal dan mengakibatkan kerugian pada manusia.. Menurut Kodoatie (dalam Nurhaimi & Rahayu, 2014) penyebab-penyebab banjir terbagi menjadi dua yaitu bersifat alami dan akibat dari aktivitas manusia. Risiko banjir tidak dapat dihindari sepenuhnya sehingga harus dikelola. Manajemen bencana banjir memang tidak berusaha untuk menghilangkan bahaya banjir tetapi untuk menanggulangnya. Risiko banjir tergantung pada komponen yang terdiri dari bahaya dan kerentanan. Kombinasi faktor alam dan manusia menciptakan risiko banjir (Ulum, 2013).

Berkenaan dengan upaya mengurangi dampak bencana banjir yang dapat dilakukan adalah dengan persiapan menghadapi bencana mulai dari peringatan dini untuk meningkatkan kewaspadaan masyarakat sampai pada persiapan pengelolaan pengungsi. Salah satu solusi terhadap permasalahan ancaman bencana alam banjir dapat melalui kegiatan sosialisasi dan simulasi kesiapsiagaan bencana alam banjir (Aini & Pristiwandono, 2017). Mitigasi digambarkan sebagai landasan manajemen darurat. Mitigasi didefinisikan merupakan tindakan berkelanjutan yang mengurangi atau menghilangkan risiko jangka panjang bagi manusia dan harta benda dari bencana alam atau buatan manusia dan dampaknya, mitigasi terjadi sebelum bencana. Mitigasi meliputi kegiatan masyarakat untuk mencegah bencana, mengurangi kemungkinan terjadinya bencana, dan mengurangi kerusakan akibat bencana (Mistic & Sparling, 2010).

Berdasarkan Artikel Berita Akibat hujan deras yang berlangsung cukup lama, luapan air merendam sejumlah titik di Kota Sukabumi. Selain pemukiman air setinggi betis hingga pinggang orang dewasa itu juga merendam kawasan Terminal Baros di Jalan Lingkar Selatan. Informasi yang diperoleh **detikcom**, peristiwa tersebut terjadi Minggu (10/5/2020) sekitar pukul 15.00 WIB. Kasi Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Kota Sukabumi, Zulkarnain Barhami mengatakan titik banjir terjadi di Jalan Lio Santa, Citamiang, Limusnunggal, Cibereum dan Baros.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti kepada 9 orang warga serta 1 RW di Kelurahan Gedong Panjang Kecamatan Citamiang Kota Sukabumi , didapatkan dengan melakukan wawancara dan observasi iantaranya menyatakan bahwa dari 10 orang 3 orang mengetahui mitigasi banjir dengan baik sedangkan 7 lainnya kurang mengetahui, dan dari 10 orang 7 tidak memiliki sikap yang negatif tentang mitigasi banjir 3 orang memiliki sikap yang positif Banjir, Penyebab banjir sendiri disebabkan Oleh Curah hujan yang tinggi dan Drainase air yang macet karena sampah, ketinggian air bisa sebatas lutut kaki orang dewasa mencapai antara 40-50 cm wilayah masyarakat. Hal inilah yang membuat warga yang berada di Rw 05 setempat merasa khawatir saat curah hujan tinggi, dan dibutuhkan solusi untuk perbaikan drainase agar banjir tidak Kembali menuju ke pemukiman warga. BPBD turun tangan untuk membenahi sampah-sampah yang tersangkut supaya aliran air yang terkenang banjir tidak meluap, saat kejadian banjir RT setempat melakukan sosialiasi untuk melarang buang sampah sembarangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi Hubungan Pengetahuan tentang Mitigasi Bencana Banjir dengan Sikap Kesiapsiagaan Masyarakat menghadapi Banjir di RW 05 Kelurahan Gedong Panjang Kecamatan Citamiang Kota Sukabumi

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasional yaitu penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan dua variabel atau lebih, pada suatu situasi atau sekelompok subyek. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional* dimana data yang menyakut variabel bebas dan variabel terikat akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Arikunto, 2017).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di RW 05 Kelurahan Gedong Panjang Kecamatan Citamiang Kota Sukabumi dan waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Maret sampai dengan Agustus 2021.

Populasi

Populasi yaitu keseluruhan subjek penelitian (Arikunto,2017). Menurut (Hidayat, 2017) populasi yaitu generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, sedangkan menurut (Nursalam, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga di RW 5 kelurahan gedong Panjang kecamatan citamiang kota sukabumi.

Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2017). Menurut (Arikunto, 2013) sampel yaitu sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel pada penelitian ini adalah Sebagian kepala keluarga di RW 5 Kelurahan Gedong Panjang Kecamatan Citamiang Kota Sukabumi.

Kriteria Sampel

Penentuan sampel tersebut didasarkan atas kriteria inklusi. Kriteria inklusi merupakan kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2018). Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri – ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2018). Kriteria inklusi responden dalam penelitian ini sebagai berikut : Kepala Keluarga yang memiliki keluarga, dan Kepala Keluarga yang bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi adalah kriteria atau ciri – ciri anggota populasi yang tidak bisa dijadikan sebagai sampel penelitian (Notoatmodjo, 2018). Kriteria eksklusi responden dalam penelitian ini yaitu : Kepala Keluarga yang tidak hadir pada saat penelitian dilakukan dan Kepala keluarga yang tidak bisa hadir dikarenakan sakit.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dinamakan *sampling*. *Sampling* adalah suatu proses yang ditempuh dengan pengambilan sampel yang sesuai dengan keseluruhan objek penelitian (Budhiana, 2019). Cara pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik *total sampling* (*Sampling Jenuh*) adalah Teknik penarikan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering digunakan bila jumlah populasi kecil (Budhiana, 2019)

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, dapat melalui angket, wawancara, pengamatan, ujian, dokumentasi dan lainnya. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini akan menggunakan kuesioner. Kuesioner atau angket merupakan cara pengumpulan data melalui pemberian angket atau kuesioner dengan beberapa pertanyaan kepada responden. (Hidayat, 2017). Dalam pengisian kuesioner ini peneliti membagikan kuesioner secara langsung kepada responden.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu objek, atau sifat atau atribut atau nilai dan orang. Obyek atau kegiatan yang mempunyai bermacam – macam variasi antara satu dengan yang lain nya ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Variabel bebas adalah variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti (termuat dalam permasalahan penelitian) yang keragamannya akibat dari manipulasi peneliti atau merupakan suatu keadaan atau kondisi atau fenomena yang ingin diselidiki, diteliti dan dikaji (Sugiyono, 2018). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pengetahuan tentang Mitigasi Bencana Banjir dengan penilaian Pengetahuan Mitigasi Banjir Baik jika nilai yang didapat 76%-100%, Cukup jika nilai yang didapat 56%-75%, Kurang jika < 55%. Variabel tak bebas adalah suatu variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti (tercakup dalam hipotesis penelitian) yang keragamannya (*variabelitas*) ditentukan atau tergantung dipengaruhi oleh variabel lain (Sugiono, 2018). Variabel tak bebas dalam penelitian ini adalah Kesiapsiagaan Masyarakat menghadapi Banjir dengan penilaian Sikap Kesiapsiagaan Banjir Sangat Tinggi jika nilai yang didapat 80%-100%, Tinggi jika nilai yang didapat 60%-80%, Cukup jika Nilai yang didapat 40%-60%, Rendah jika nilai yang < 40%.

Teknik Analisa Data

Analisa data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak computer, dilakukan dengan menggunakan *software* program SPSS (*statistic product and service solitions*) versi 16,0 berupa analisis Univariat dan Bivariat. Analisa data bivariat merupakan analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo,2018). Analisa bivariat penelitian ini akan menggunakan uji statistic *Chi-Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Analisa Univariat

1) Analisa Univariat Aspek Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa sebagian besar dari 39 responden berpengetahuan cukup 46,2%, Baik 30,8% dan pengetahuan kurang 23,1%

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Mitigasi Bencana Banjir di RW 05 Kelurahan Gedong Panjang Kecamatan Citamiang Kota Sukabumi

Pengetahuan	f	%
Baik	12	30,8 %
Cukup	18	46,2 %
Kurang	9	12,1 %
Total	39	100%

2) Analisis Univariat Aspek Sikap

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data distribusi frekuensi karakteristik responden sikap masyarakat dari jumlah responden 39 orang yang menyatakan sangat setuju 28,2%, setuju 35,9%, Kurang Setuju 17,8% dan Tidak Setuju 17,8%.

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Sikap masyarakat kesiapsiagaan mitigasi dalam menghadapi Hubungan Pengetahuan tentang Mitigasi Bencana Banjir di RW 05 Kelurahan Gedong Panjang Kecamatan Citamiang Kota Sukabumi

Sikap	f	%
Sangat Setuju	11	30,8 %
Setuju	14	46,2 %
Kurang Setuju	7	12,1 %
Tidak Setuju	7	17,9 %
Total	39	100%

2. Analisa Bivariat

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka hasil dari hubungan pengetahuan bencana dengan sikap kesiapsiagaan warga dalam menghadapi bencana tanah Banjir di RT001/rw002 Desa Cibadak Wilayah kerja puskesmas Sekarwangi Kabupaten Sukabumi yaitu hasil uji statistic *Chi Square* menunjukkan *p value* 0,0006 ($< 0,05$) yang berarti ada hubungan pengetahuan bencana dengan sikap kesiapsiagaan warga dalam menghadapi bencana tanah Banjir di RT001/RW002 Desa Cibadak Wilayah kerja puskesmas Sekarwangi Kabupaten Sukabumi.

Tabel 1.3 Tabulasi Silang hubungan pengetahuan bencana dengan sikap kesiapsiagaan warga dalam menghadapi bencana Hubungan Pengetahuan tentang Mitigasi Bencana Banjir di RW 05 Kelurahan Gedong Panjang Kecamatan Citamiang Kota Sukabumi

Pengetahuan	Sikap								Total		P-Value
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju				
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Baik	7	58,3	5	41,7	0	0	0	0	12	100	0,006
Cukup	4	22,2	8	44,4	5	27,7	1	5,7	18	100	
Kurang	0	0	1	11,1	2	22,2	6	66,7	9	100	
Total	11		14		7		7		39	100	

Pembahasan

Gambaran Distibusi Frekuensi Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa angka pengetahuan kesiapsiagaan warga dalam menghadapi bencana lonsor, adalah menjelaskan bahwa sebagian besar dari 39 responden berpengetahuan cukup 46,2%, Baik 30,8% dan pengetahuan kurang 23,1%. Pada penelitian ini membuktikan bahwa sebagaian responden di RW 05 Kelurahan Gedong Panjang Kecamatan

Citamiang Kota Sukabumi, mengetahui tanda bahaya Banjir Jawa Barat salah satu Provinsi rawan bencana.

Kontur tanah yang kurang stabil dan morfologi wilayah berupa lereng meningkatkan resiko terjadinya bencana. Risiko bencana semakin meningkat dengan adanya campur tangan manusia terhadap alam, seperti alih fungsi lahan dan aktivitas yang dapat merusak lingkungan (BNPB, 2019). Pengetahuan merupakan faktor utama dan menjadi kunci untuk kesiapsiagaan. Pengetahuan yang dimiliki biasanya dapat memengaruhi sikap dan kepedulian untuk siapsiagaan dalam mengantisipasi bencana.

Mitigasi Bencana adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana (Pasal 1 ayat 6 PP No 21 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana). Kesiapsiagaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna (Achor dan Kamanyire, 2016). Banjir merupakan bencana besar di dunia. Kejadian korban bencana banjir menempati urutan pertama di dunia yaitu mencapai 55%. Presentase kejadian banjir di Indonesia mencapai 38% dari seluruh kejadian bencana. Kejadian Banjir mencapai 18% dari seluruh kejadian bencana.

Gambaran Distribusi Frekuensi Sikap

Berdasarkan table 1.2 distribusi frekuensi karakteristik responden sikap masyarakat dari jumlah responden 39 orang yang menyatakan sangat setuju 28,2%, setuju 35,9%, Kurang Setuju 17,8% dan Tidak Setuju 17,8%. Jika dilihat dari hasil penelitian sebagian masyarakat menjawab setuju dalam menghadapi kesiapsiagaan bencana banjir. sikap diartikan sebagai suatu reaksi atau respon yang muncul dari seseorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara-cara tertentu. Hal ini sejalan dengan keberhasilan wilayah dalam menghadapi kesiapsiagaan bencana, terutama dalam aspek sikap masyarakat.

Hubungan Pengetahuan Bencana Banjir dengan Sikap Kesiapsiagaan Warga Dalam menghadapi Bencana Banjir

Berdasarkan tabel 1.3 hasil uji statistic *Chi Square* menunjukkan *p value* 0,000 ($< 0,05$) yang berarti ada hubungan pengetahuan bencana dengan sikap kesiapsiagaan warga dalam menghadapi bencana banjir.

Dari hasil penelitian Dampak bencana Banjir dapat berupa korban jiwa, luka, pengungsian, kerusakan pada infrastruktur atau asset, lingkungan atau ekosistem, politik, hasil-hasil pembangunan, dan dampak lainnya yang pada akhirnya dapat menurunkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Besar kecilnya dampak bencana tergantung pada tingkat ancaman (*hazard*), kerentanan (*vulnerability*), dan kapasitas atau kemampuan (*capacity*) untuk menanggulangi bencana. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan uji statistik Chi-Square (Pearson chi-square) pada derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) diperoleh nilai *p-value* = 0,000 ($p<0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan bencana. Dimana penelitian tersebut pengetahuan sangat diperlukan dalam menghadapi kesiapsiagaan bencana Banjir.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil menjelaskan bahwa data menjelaskan bahwa sebagian besar dai 39 responden berpengetahuan cukup 46,2%, Baik 30,8% dan pengetahuan kurang 23,1%.

Berdasarkan hasil menjelaskan distribusi frekuensi karakteristik 39 responden sikap masyarakat kesiapsiagaan bencana Banjir menyatakan menyatakan sangat setuju 28,2%, setuju 35,9%, Kurang Setuju 17,8% dan Tidak Setuju 17,8%.

Berdasarkan hasil uji statistic *Chi Square* menunjukkan *p value* 0,006 ($< 0,05$) yang berarti ada hubungan pengetahuan bencana dengan sikap kesiapsiagaan warga dalam menghadapi bencana tanah Banjir.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Wawan & Dewi M. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Cetakan II. Yogyakarta : Nuha Medika
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- BNPB. Data Informasi Bencana Indonesia (DIBI) (Internet). Badan Nasional Penanggulangan Bencana. 2019. (diakses tanggal 25 Maret 2021). Diambil dari: <http://bnpb.cloud/dibi>.
- Damayanti, Didit., Pria Wahyu RG., dan Muhanni'ah. 2017. Hubungan Pengetahuan Tentang Manajemen Bencana Dengan Prevention Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Gunung Meletus Pada Kepala Keluarga Di RT06/RW 01 Dusun Puncu Desa Puncu Kecamatan Puncu Kediri. *Jurnal Ilmu Kesehatan* 5(2):1-8.
- Dharma (2011) *Metodologi Penelitian keperawatan*. Jakarta :CV. Trans Info Media.
- Erlia, D., Rosalina, dan Aristin, F. N. (2017). Analisis Kesiapsiagaan Masyarakat Dan Pemerintah Menghadapi Bencana Banjir Di Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar. *Jurnal Pendidikan Geografi* , 15-24
- Fitriani. S. 2011. *Promosi Kesehatan*. Ed 1. Yogyakarta: Graha Ilmu. Mahmud. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Mintarjo, Sri. 2018. *Waspada Tanah Banjir*. Bandung : Pakar Raya Nurjanah, dkk. 2013. *Manajemen Bencana*. Bandung : Alfabeta
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pembriati, Erly Zohrian dkk. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Terpadu pada Pengintegrasian Materi Pengurangan Risiko Bencana dalam Mata Pelajaran IPS SMP Terhadap Pengetahuan dan Kesiapsiagaan Bencana (Program Pascasarjana Prodi Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup). Surakarta: Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.